

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MEMBENTUK SIKAP
TOLERANSI DI SEKOLAH INKLUSI
SMP TUMBUH YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Disusun Oleh:

Utari Nurfi Khafifah

NIM: 18104090045

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Utari Nurfi Khafifah
Nim : 18104090045
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini yang berjudul “Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Sikap Toleransi di Sekolah Inklusi SMP Tumbuh Yogyakarta” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil dari karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya.

Terimakasih

Yogyakarta, 2 Juni 2025

Yang menyatakan,



Utari Nurfi Khafifah
NIM. 18104090045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) Berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Utari Nurfi Khafifah
Nim : 18104090045
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Sikap Toleransi di Sekolah Inklusi SMP Tumbuh Yogyakarta

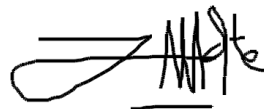
Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 2 Juni 2025

Pembimbing Skripsi



Dra. Wiji Hidayati, M.Ag

NIP 19650523 199103 2 010

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Utari Nurfi Khafifah
NIM : 18104090045
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 Juni 2025

Yang menyatakan,




Utari Nurfi Khafifah
NIM. 18104090045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2558/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MEMBENTUK SIKAP
TOLERANSI DI SEKOLAH INKLUSI SMP TUMBUH YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UTARI NURFI KHAFIFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18104090045
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

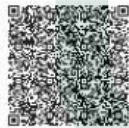
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
SIGNED

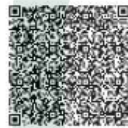
Valid ID: 68a7a6031144



Penguji I

Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D.
SIGNED

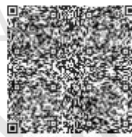
Valid ID: 68a4fa15b4915



Penguji II

Muhamad Iskhak, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68a7a6a6f9b671



Yogyakarta, 18 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68a7b0095a3fe

MOTTO

"لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا...286"

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.”

(Al-Baqarah/2:286)¹

"عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ مَخْلُوقُونَ لِزَمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ (رواه أبو داود)"

“Ajarilah anak-anakmu, karena sesungguhnya mereka diciptakan untuk suatu masa selain masamu”

(HR. Abu Daud)²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ AL-Quran, “Surah Al-Baqarah/2:286,”. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/286>

² Agung Setiyawan, “Konsep Pendidikan Anak Dalam Hadis Nabi SAW(Kajian Ma’anil Hadis Sunan Ibn Majah No.3661),” *Jurnal An Nur* VII, no. 1 (2015), 25.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Peneliti Persembahkan untuk Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ
لَا نَبِيَّ بَعْدَ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga berkat limpahan karnia-Nya peneliti tetap semangat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Sikap Toleransi di Sekolah Inklusi SMP Tumbuh Yogyakarta” ini sebagai salah satu syarat pemenuhan tugas akhir program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

pada kesempatan ini peneliti menghaturkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Siti Nur Hidayati, Ph.D dan Ibu Nora Saiva Jannana, S.Pd., M.Pd., selaku ketua dan sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran dan tenaga, mengarahkan serta memberikan petunjuk peneliti dari awal proses pengerjaan tugas akhir skripsi ini hingga selesai.
4. Bapak Syaefudin, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa membantu dan memberikan respon positif terhadap segala kebutuhan akademik peneliti selama menjadi mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalamannya kepada peneliti selama menempuh perkuliahan di prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh Pegawai dan Staf Tata Usaha Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan terbaiknya kepada peneliti khususnya dalam hal administrasi hingga terselesainya tugas akhir skripsi ini.
7. Kepala SMP Tumbuh Yogyakarta beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin dan meluangkan waktunya untuk penelitian ini.
8. Staf dan guru SMP Tumbuh Yogyakarta yang sudah meluangkan waktu dan memberikan respon positif selama peneliti melakukan penelitian di SMP Tumbuh Yogyakarta sehingga dapat membantu kelancaran penelitian ini.
9. Kedua orang tua peneliti, Bapak Rohadi dan Ibu Endang Budi Ningsih yang selalu mengiringi dengan doa, memberikan kasih sayang, nasihat dan semangat serta dukungan yang tak henti-henti. Tak lupa juga untuk suami tercinta, Minahul karim yang selalu menemani dan memberikan motivasi demi terselesainya tugas akhir skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan prodi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2018 yang saling mendoakan dan memberi dukungan satu sama lain demi terselesainya tugas akhir skripsi ini. Semoga apa yang telah mereka berikan mendapatkan balasan sebaik-baiknya dari Allah SWT.

Yogyakarta, 2 Juni 2025

Peneliti



Utari Nurfi Khafifah

NIM: 18104090045

ABSTRAK

Utari Nurfi Khafifah, *Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Membentuk Sikap Toleransi di Sekolah Inklusi Smp Tumbuh Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2025.

Pendidikan tidak hanya fokus pada pengembangan akademis, tetapi juga pada pembentukan sikap empati dan pengertian antar sesama. Pendidikan juga harus mampu menciptakan lingkungan yang inklusif dan kolektif. Sehingga peserta didik normal dan peserta didik berkebutuhan khusus dapat belajar dan menikmati Pendidikan secara bersama dengan saling menghargai. SMP Tumbuh Yogyakarta memberikan layanan pendidikan untuk semua (*Education for All*), menghargai dan menghormati perbedaan, tumbuh dalam keberagaman agama, ekonomi, budaya dan kebutuhan khusus. Penelitian ini mengkaji bagaimana implementasi Manajemen peserta didik dalam sikap toleransi SMP Tumbuh Yogyakarta. tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses Implementasi manajemen peserta didik dalam sikap toleransi sebagai sekolah inklusivitas di SMP Tumbuh Yogyakarta dan apa saja factor pendukung dari implementasi manajemen peserta didik.

Peneliti menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif teknik *Grounded Theory* dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Data diperoleh dari informan inti yaitu Kepala Sekolah, Wali Kelas, Bimbingan Konseling dan Support Teacher. Data yang diperoleh dari hasil rekaman kemudian ditranskrip menjadi deskripsi dan di interpretasikan bagaimana proses implementasi manajemen peserta didik dalam membentuk sikap toleransi pada SMP Tumbuh Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi manajemen peserta didik dalam sikap toleransi SMP Tumbuh Yogyakarta dilakukan secara komprehensif dan terstruktur melalui 4 tahap: perencanaan, pembinaan, evaluasi dan mutasi peserta didik. (2) Keberhasilan dalam proses implementasi manajemen peserta didik dalam sikap toleransi di dukung oleh 4 faktor yaitu pemahaman guru, kebijakan sekolah, keterlibatan orang tua, fasilitas sarana dan prasarana. (3) berbagai Upaya sekolah dilakukan para pengajar dalam membentuk sikap toleransi terwujud sehingga suasana kelas dalam pembelajaran ditanggapi secara positif dan inklusif oleh peserta didik.

Kata Kunci: Manajemen Peserta Didik, Sikap Toleransi, Sekolah Inklusi

ABSTRACT

Utari Nurfi Khafifah, *The Implementation of Student Management in Shaping Tolerant Attitudes at an Inclusive School: A Case Study of SMP Tumbuh Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University. 2025.*

Education did not only focus on academic development, but also on shaping empathy and understanding among others. Education also needed to create an inclusive and collective environment so that regular students and students with special needs could learn and enjoy education together with mutual respect. Tumbuh Junior High School Yogyakarta provided educational services for all (Education for All), respected and honored differences, and grew in religious, economic, cultural, and special needs diversity. This research examined how the implementation of student management contributed to developing tolerance at Tumbuh Junior High School Yogyakarta. The purpose of this research was to understand the process of implementing student management in forming tolerance as an inclusive school at Tumbuh Junior High School Yogyakarta and to identify the supporting factors of that implementation.

The researcher used a field research method with a qualitative approach and the Grounded Theory technique through interviews, observations, and documentation. The data were obtained from key informants, namely the Principal, Homeroom Teachers, Guidance Counselors, and Support Teachers. The recorded data were then transcribed into descriptions and interpreted to explain how the process of implementing student management shaped tolerance at Tumbuh Junior High School Yogyakarta.

The research results showed that: (1) The implementation of student management in building tolerance at Tumbuh Junior High School Yogyakarta was carried out comprehensively and structurally through four stages: planning, development, evaluation, and student transfer. (2) The success of the student management implementation process in developing tolerance was supported by four factors: teachers' understanding, school policies, parental involvement, and the availability of facilities and infrastructure. (3) Various efforts were made by the teachers to build tolerance, so the classroom atmosphere during learning was received positively and inclusively by the students.

Keyword: *Student Management, Attitude of Tolerance, Inclusive School*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Penelitian yang Relevan	7
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	30
BAB II GAMBARAN UMUM SMP TUMBUH YOGYAKARTA.....	32
A. Sejarah Sekolah Tumbuh Yogyakarta	32
B. Visi dan Misi SMP Tumbuh Yogyakarta	35
C. Letak Geografis	36
D. Struktur Organisasi.....	38
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK SMP TUMBUH YOGYAKARTA	39
A. Implementasi Manajemen Peserta Didik SMP Tumbuh Yogyakarta.....	39
1. Perencanaan Peserta Didik.....	39
2. Pembinaan Peserta Didik	43
3. Evaluasi Peserta Didik	47

4. Mutasi Peserta Didik.....	51
B. Faktor Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Membentuk Sikap Toleransi	55
1. Faktor Pendukung	55
2. Faktor Penghambat	69
C. Upaya Sekolah dalam Membentuk Sikap Toleransi Peserta Didik SMP Tumbuh Yogyakarta	71
1. Pendekatan Guru Dalam Toleransi	71
2. Menciptakan atmosfer toleransi	73
3. Kegiatan Keberagaman.....	75
BAB IV PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan disertasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	tsa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z al	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma kebalik di atas
غ	ghain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em

ن	nun	n	en
و	waw	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsononan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مَتَعِدِّينَ	Ditulis	muta'aqqidi>n
عِدَّة	Ditulis	'iddah

C. Ta'Marbutoh

1. Bila dimatikan ditulis h

هَيْبَة	Ditulis	Hibbah
جِزْيَة	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Aran yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَة الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	kara>mah al-auliya>
-------------------------	---------	---------------------

2. Bila ta' marbutoh hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah di tulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	zaka>tul fit}ri
-------------------	---------	-----------------

D. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	i
◌َ	Fathah	a
◌ُ	Dhammah	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	a>
جَاهِلِيَّة	ditulis	ja>hiliyyah

fathah + ya' mati	ditulis	a>
يسعى	ditulis	yas'a>
kasrah + ya' mati	ditulis	i>
كر يم	ditulis	kari>m
dhammah + wawu mati	ditulis	u>
فرو ض	ditulis	furu>d }

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang Alif + lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'a>n
القياس	ditulis	al-Qiya>s

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Sama>'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	z }awi> al-furu>d }
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	: Kode Informan	28
Gambar 2. 1.	: Bangunan Sekolah Tumbuh Yogyakarta	32
Gambar 2. 2.	: Bangunan SMP Tumbuh Yogyakarta	34
Gambar 2. 3.	: Letak Geografis SMP Tumbuh Yogyakarta.....	36
Gambar 2. 4.	: Struktur Organisasi.....	38
Gambar 3. 1.	: Perencanaan Peserta Didik.....	43
Gambar 3. 2.	: Proses Pembelajaran SMP Tumbuh Yogyakarta	57
Gambar 3. 3.	: Fasilitas dalam kelas SMP Tumbuh Yogyakarta	65
Gambar 3. 4.	: Bangunan Kelas SMP Tumbuh Yogyakarta	67
Gambar 3. 5.	: Fasilitas Depan Kelas SMP Tumbuh Yogyakarta.....	67
Gambar 3. 6.	: Fasilitas Toilet SMP Tumbuh Yogyakarta.....	67

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Instrumen Penelitian.....	87
Lampiran 2	: Data Dokumentasi	94
Lampiran 3	: Skema Analisis Data	101
Lampiran 4	: Transkrip Wawancara	102
Lampiran 5	: Surat Penunjukan Dosen Pembimbing	119
Lampiran 6	: Surat Bukti Seminar Proposal	120
Lampiran 7	: Surat Permohonan izin Penelitian	121
Lampiran 8	: Surat Keterangan Penelitian	122
Lampiran 9	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	124
Lampiran 10	: Sertifikat PKTQ.....	125
Lampiran 11	: Sertifikat IKLA.....	126
Lampiran 12	: Sertifikat TOEC.....	127
Lampiran 13	: Sertifikat PBAK	128
Lampiran 14	: Serifikat PLP KKN.....	129
Lampiran 15	: Sertifikat SOSPEM.....	130
Lampiran 16	: Sertifikat ICT.....	131
Lampiran 17	: Surat Keterangan Plagiasi	132
Lampiran 18	: Curriculum Vitae	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, yang dapat diperoleh melalui lembaga formal, informal, atau non-formal. pendidikan adalah hak fundamental yang seharusnya dapat diakses oleh setiap individu, tanpa terkecuali. Pendidikan tidak hanya fokus pada pengembangan akademis, tetapi juga pada pembentukan sikap empati dan pengertian antar sesama. Pendidikan juga harus mampu menciptakan lingkungan yang inklusif dan kolektif. Sehingga peserta didik normal dan peserta didik berkebutuhan khusus dapat belajar dan menikmati Pendidikan secara bersama dengan saling menghargai. Bahkan bagi mereka yang memiliki keterbatasan fisik atau mental, akses pendidikan yang inklusif sangat penting untuk membantu mereka berpartisipasi dalam masyarakat dan mengembangkan potensi diri. Tujuan pendidikan inklusif adalah mengurangi keterbatasan perkembangan peserta didik, memberikan kesempatan beraktivitas normal, dan mencegah kondisi yang dapat menyebabkan ketidakmampuan.³

Layanan Pendidikan inklusif adalah layanan pendidikan yang mensyaratkan peserta didik berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat, di dalam kelas umum bersama teman-teman seusianya.

³ Santi Mulyah and Qolbi Khoiri, "Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif," *Journal on Education* (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023).

Pendidikan inklusif adalah layanan bagi peserta didik berkebutuhan khusus agar dapat belajar bersama anak-anak lain di sekolah reguler tanpa memandang kondisi mereka.⁴ Selama beberapa tahun terakhir, jumlah sekolah inklusif terus meningkat. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) mencatat bahwa pada tahun 2021, terdapat 35.802 sekolah reguler yang menerima anak berkebutuhan khusus. Jumlah ini naik menjadi 40.928 sekolah pada tahun 2022, dan mencapai 44.477 sekolah hingga September 2023 menurut N. Arifa (2024)⁵.

Namun, kenyataannya layanan Pendidikan inklusi terjadi di lapangan terhadap peserta didik berkebutuhan khusus belum optimal. Masih banyak sekolah reguler di Indonesia masih enggan menerima anak berkebutuhan khusus, terutama anak dengan hambatan penglihatan (tunanetra). Sehingga peserta didik dengan kebutuhan khusus sering diperlakukan berbeda atau bahkan diabaikan di lingkungan yang lebih didominasi oleh peserta didik normal. pendidikan harus menyentuh seluruh lapisan individu masyarakat di Indonesia dengan memberikan kesempatan yang sama untuk belajar, tumbuh, dan berkembang bagi siapa saja, tanpa memandang usia, latar belakang, atau kondisi tertentu.

⁴ J. Pratiwi, "Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya," Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (surakarta, 2015).

⁵ Nurul Arifa, "Tantangan Dalam Pendidikan Inklusif," *Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian DPR RI* (Jakarta, 2024).

Pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa negara memiliki kewajiban penuh untuk memastikan anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Ini menegaskan bahwa anak atau peserta didik dengan kebutuhan khusus berhak memperoleh kesempatan yang setara dengan anak lainnya (sekolah reguler) dalam mengikuti pendidikan⁶.

Manajemen peserta didik dalam pengelolaannya memerlukan banyak inovasi-inovasi manajemen supaya seluruh peserta didik dapat mendapatkan pelayanan yang sama dalam mengembangkan potensi sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya tanpa adanya pembeda atau diskriminasi. Manajemen peserta didik berperan penting dalam membentuk sikap toleransi, dengan fokus pada pengaturan, pengawasan, dan pelayanan terhadap peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa (2007)⁷.

Sikap toleransi sudah diterapkan di kalangan sekolah inklusi atau non inklusi, formal atau non formaln dan termasuk dalam budaya kita adalah toleransi. Toleransi adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan, Upaya, terima, dan pemahaman terhadap perbedaan, baik dalam budaya, keyakinan, nilai, maupun pandangan hidup. Sikap toleransi inilah yang akan menumbuhkan nilai-nilai saling menghormati, empati, dan tanggung jawab, sehingga tercipta lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan sosial serta

⁶ Peraturan Pemerintah RI, “UU RI NO. 20 TAHUN 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2003).

⁷ Mulyasa E, “Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Profesional,” (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

emosional setiap peserta didik, baik yang normal maupun yang berkebutuhan khusus.

Peneliti memaparkan Latar tempat sebagai objek penelitian berada di SMP Tumbuh Yogyakarta. Sekolah ini merupakan kelanjutan dari pendidikan inklusif dan multikultur yang diusung oleh Sekolah Tumbuh, di bawah Yayasan Edukasi Anak Nusantara (YEAN). SMP Tumbuh Yogyakarta memberikan layanan pendidikan untuk semua (*education for all*), menghargai dan menghormati perbedaan, tumbuh dalam keberagaman agama, ekonomi, budaya dan kebutuhan khusus. Visi dari SMP Tumbuh Yogyakarta, Dimana peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai pembelajar yang berkarakter inklusif, peduli lingkungan, menghargai kearifan lokal, berwawasan kebangsaan, dan berdaya saing global. Sehingga Peneliti melakukan observasi wawancara oleh Kepala Sekolah yaitu Ibu Khristi terhadap pendidikan inklusi di SMP Tumbuh Yogyakarta, melihat realitas bahwa setiap anak datang dari latar belakang yang beragam⁸.

Dalam pengamatan peneliti terhadap lingkungan fisik SMP Tumbuh Yogyakarta, terlihat jelas adanya berbagai fasilitas ibadah yang mencerminkan keberagaman keyakinan di lingkungan sekolah. Keberadaan tempat-tempat ibadah ini menunjukkan bahwa praktik toleransi di SMP Tumbuh sangat menonjol, terutama dalam hal keberagaman agama. Dinamika kehidupan sekolah pun memperlihatkan bagaimana seluruh warga sekolah baik siswa, guru, maupun staf secara aktif membangun sikap saling menghormati antarumat beragama sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Sekolah ini juga memberikan peluang bagi

⁸ Hasil Wawancara Ibu Khristi, Tanggal 20 Februari 2025, Pukul 08.00-08.45

peserta didik dengan anak berkebutuhan khusus, meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan alat bantu pembelajaran dan kekurangan spesialisasi pada beberapa guru. Dengan semangat kolaborasi, SMP Tumbuh Yogyakarta terus berusaha menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung perkembangan semua peserta didiknya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik dalam penelitian berjudul “Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Membentuk Sikap Toleransi di Sekolah Inklusi Smp Tumbuh Yogyakarta” sebagai suatu tantangan baru untuk menghadapi dan mengetahui manajemen peserta didik berbeda dari sekolah pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen peserta didik di sekolah inklusi SMP Tumbuh Yogyakarta?
2. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat proses implementasi manajemen peserta didik dalam membentuk sikap toleransi di sekolah inklusi SMP Tumbuh Yogyakarta?
3. Bagaimana upaya sekolah dalam membentuk sikap toleransi peserta didik di sekolah inklusi SMP Tumbuh Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Implementasi manajemen peserta didik di sekolah inklusi SMP Tumbuh Yogyakarta.
- b. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi manajemen peserta didik dalam membentuk sikap toleransi di sekolah inklusi SMP Tumbuh Yogyakarta.
- c. Upaya sekolah dalam membentuk sikap toleransi peserta didik di sekolah inklusi SMP Tumbuh Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan secara praktis, meliputi:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru dan menambah wawasan mengenai implementasi manajemen peserta didik dalam membentuk sikap toleransi di sekolah inklusi SMP Tumbuh Yogyakarta serta memperkaya khasanah penelitian yang ada dan dapat digunakan sebagai perbandingan penelitian selanjutnya untuk dapat dikembangkan lagi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Lembaga/Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan lembaga sekolah dan memberikan ide atau masukan mengenai implementasi manajemen peserta didik dalam membentuk sikap toleransi di sekolah inklusi SMP Tumbuh Yogyakarta supaya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti tentang implementasi manajemen peserta didik dalam membentuk sikap toleransi di sekolah inklusi SMP Tumbuh Yogyakarta serta dapat menjadi modal pengetahuan peneliti untuk diimplementasikan ketika terjun ke dalam dunia kerja khususnya di lembaga sekolah.

3) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang implementasi manajemen peserta didik dalam membentuk sikap toleransi di sekolah inklusi SMP Tumbuh Yogyakarta dan menjadi bahan referensi untuk pengembangan penelitian yang sejenis.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan sangat penting dilakukan untuk mengetahui letak perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya serta untuk mengetahui letak permasalahan yang akan diteliti berdasarkan literatur yang berkaitan dengan manajemen peserta didik.

Hasil penelitian yang dilakukan Ahmad Reza Wahyudi yang berjudul “Pengaruh Manajemen Kepeserta didikan Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas XI di MAN 2 Pandeglang” menunjukkan bahwa peningkatan manajemen kepeserta didikan akan meningkatkan moralitas peserta didik kelas XI MAN 2 Pandeglang⁹. Hasil olah data menunjukkan: *pertama*, tingkat pengaruh manajemen kepeserta didikan terhadap moralitas peserta didik kelas XI DI MAN 2 Pandeglang sangat baik mencapai 83,66%; *kedua*, tingkat moralitas peserta didik kelas XI di MAN 2 Pandeglang sangat baik yakni mencapai 82,52%; *ketiga*, terdapat pengaruh manajemen kepeserta didikan terhadap moralitas peserta didik kelas XI di MAN 2 Pandeglang sebesar 30,03% sisanya 69,97% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Responden penelitian sebanyak 30 peserta didik dari total populasi penelitian berjumlah 122 peserta didik kelas XI MAN 2 Pandeglang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi sedangkan analisis data yang dilakukan menggunakan teknik deskriptif dan inferensial.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Ahmad Reza Wahyudi dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada objek penelitiannya, yang mana

⁹ A. Wahyudi, “Pengaruh Manajemen Kepeserta didikan Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Pandeglang” (Banten: UIN SMH BANTEN *Institutional Repository*, 2021)

salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah manajemen kepeserta didikan. Adapun perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus yang berfokus pada implementasi manajemen peserta didik, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik yang berfokus pada pengaruh manajemen peserta didik.

Skrisip yang berjudul “Manajemen Kepeserta didikan dalam Meningkatkan Budaya Prestasi Peserta didik (Studi Kasus di MAN 1 Ponorogo)” ditulis oleh Azzahra Gerdha Putri dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana dalam proses pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi¹⁰. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan manajemen kepeserta didikan untuk meningkatkan budaya prestasi sudah baik berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik dan menyusun program kepeserta didikan, (2) Pelaksanaan kepeserta didikan untuk meningkatkan budaya prestasi di MAN 1 Ponorogo dalam pelaksanaan PPDB dilakukan berdasarkan kebijakan dari Kemenag, dalam rekrutmen peserta didik terdapat jalur prestasi, dalam pembinaan peserta didik untuk meningkatkan budaya prestasi dengan melakukan pembinaan akademik dan non akademik, (3) hasil implikasi kepeserta didikan di MAN 1 Ponorogo tingkat prestasi setiap tahunnya meningkat terbukti dengan kelulusan 100% dan banyak prestasi akademik dan non akademik yang diraih.

¹⁰ A.Putri, “Manajemen Kepeserta didikan Dalam Meningkatkan Budaya Prestasi Peserta didik (Studi Kasus MAN 1 Ponorogo)” (Ponorogo: E-Thesis AIAIN Ponorogo, 2020).

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian Azzahra Gerdha Putri dengan penelitian ini. Persamaannya adalah keduanya sama-sama menyoroti manajemen peserta didik dan metode penelitiannya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang menjadi aspek pembeda terletak pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian tersebut berfokus pada perencanaan budaya prestasi, pelaksanaan kepeserta didikan dalam meningkatkan budaya prestasi, dan implikasi kepeserta didikan dalam budaya prestasi. Sedangkan fokus penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen peserta didik, upaya sekolah dalam membentuk sikap toleransi, dan faktor penghambat implementasi manajemen peserta didik dalam membentuk sikap toleransi.

Penelitian yang dilakukan oleh Yeti Listiani berjudul “Manajemen Kepeserta didikan dalam Membentuk Karakter Peserta didik di Sekolah Khusus Negeri 01 Kabupaten Lebak”¹¹. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi manajemen kepeserta didikan dalam membentuk karakter peserta didik di SKH N 1 Lebak telah diadakannya program-program pembelajaran dan perencanaan pembinaan dalam menunjang nilai-nilai karakter peserta didik, (2) Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi permasalahan manajemen kepeserta didikan dalam membentuk karakter peserta didik di SKH N 1 Lebak dengan melakukan penjangkaran, sosialisasi, menyebarkan brosur PPDB dan guru mau berkorban menjemput peserta didik yang jaraknya cukup jauh, (3) Hasil pelaksanaan manajemen kepeserta didikan dalam membentuk karakter peserta didik di SKH N 1 Lebak adalah semakin meningkatnya kesadaran orangtua akan pentingnya

¹¹ Y. Listiani, “Manajemen Kepeserta didikan Dalam Membentuk Karakter Peserta didik Di Sekolah Khusus Negeri 01 Lebak” (Banten: UIN SMH BANTEN Institutional Repository, 2023).

menyekolahkan anak berkebutuhan khusus sesuai dengan layanan pendidikan yang dibutuhkan peserta didik dan semakin baik akhlak atau perilaku peserta didik.

Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian tersebut adalah keduanya menyoroti implementasi manajemen peserta didik di sekolah inklusi yang mana dalam proses pembelajarannya tidak membedakan antara peserta didik khusus dan peserta didik pada umumnya. Penelitian tersebut berfokus pada implementasi manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen peserta didik dalam membentuk sikap toleransi.

Studi kasus yang dilakukan oleh Kholifatus Solikah berjudul “Manajemen Kepeserta didikan Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di MTs Darul Huda” menyimpulkan bahwa (1) Perencanaan kepeserta didikan berbasis pesantren dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Darul Huda dilakukan dengan menetapkan kebijakan, seperti : penambahan sistem kurikulum (adabuna dan ubudiyah), wajib mengikuti sekolah MMH, dan pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai pesantren, (2) Pengembangan kepeserta didikan berbasis pesantren dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Daarul Huda melalui tiga strategi yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*, (3) Manajemen kepeserta didikan berbasis pesantren dalam pembentukan karakter peserta didik mendapatkan respon positif yang memberikan dampak positif dari segi akademis (meningkatnya hasil belajar dan prestasi peserta didik) dan seni non

akademis (perilaku peserta didik membaik dalam proses pembelajaran maupun bersosialisai)¹².

Adapun beberapa kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian yang peneliti lakukan juga sama membahas terkait implementasi manajemen kepeserta didikan dan upaya yang dilakukan sekolah. Adapun perbedaannya, penulis berfokus pada manajemen peserta didik berbasis sekolah.

Hayatun Nufus dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Manajemen Kepeserta didikan dalam Pembentukan Disiplin Santri Pondok Pesantren Sirrul Hikmah Kabupaten Tangerang” memaparkan hasil penelitiannya¹³: (1) Manajemen kepeserta didikan di Pondok Pesantren Sirrul Hikmah dilihat dari perencanaan dan pengorganisasian. Perencanaan dengan menyusun rencana kerja dan program kerja dan pengorganisasian dengan membentuk kepengurusan santri, (2) Disiplin santri Pondok Pesantren Sirrul Hikmah diaplikasikan pada rutinitas harian dan diadakan reward sebagai penghargaan serta punishment sebagai hukuman, (3) Implementasi manajemen kepeserta didikan dalam pembentukan disiplin santri Pondok Pesantren Sirrul Hikmah terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung seperti sarana prasarana, dan faktor penghambat seperti biaya, waktu, dan teknik dalam pembentukan disiplin santri.

¹² K. Solikah, “Manajemen Kepeserta didikan Berbasis Manajemen Kepeserta didikan Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Di MTs Darul Huda” (Ponorogo: E-Thesis AIAIN Ponorogo, 2022).

¹³ Hayatun Nufus, “Implementasi Manajemen Kepeserta didikan Dalam Pembentukan Disiplin Santri Pondok Pesantren Sirrul Hikmah,” *UNIVERSITAS ISLAM NEGRISULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN* (BANTEN: UIN SMH BANTEN Institutional Repository, 2021). (Banten: UIN SMH BANTEN *Institutional Repository*, 2021)

Kesamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian tersebut keduanya menggunakan variabel yang sama yaitu implementasi manajemen peserta didik. adapun yang menjadi pembeda terletak pada lokasi penelitian yang mana penelitian tersebut berlokasi di pondok pesantren sedangkan penelitian ini berlokasi di sekolah.

Dari beberapa hasil penelusuran penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu menggambarkan bahwa telah banyak penelitian yang membahas terkait manajemen peserta didik. Namun, dari sekian banyak penelitian terdahulu yang meneliti tentang manajemen peserta didik lebih mengambil fokus pada moralitas peserta didik, peningkatan budaya prestasi peserta didik, pembentukan karakter, dan pembentukan disiplin. Masih minim penelitian terkait manajemen peserta didik yang terkhususkan pada pembentukan sikap toleransi peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggali tentang implementasi manajemen peserta didik yang berfokus dalam pembentukan sikap toleransi peserta didik di sekolah inklusi.

E. Kerangka Teori

1. Sekolah Inklusi

Sekolah inklusi merupakan sekolah menerima semua kalangan peserta didik, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan, dan berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi semua. Sekolah inklusi harus memenuhi semua kebutuhan pendidikan anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, emosional, sosial, dan faktor lainnya, serta

mengajarkan peserta didik untuk bersikap baik terhadap teman-teman yang beragam, termasuk peserta didik dengan kebutuhan khusus¹⁴. Tujuan sekolah inklusi memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Sekolah inklusi memiliki hubungan yang terikat pada Pendidikan karakter, mendorong peserta didik mengenal nilai toleransi dan penerapannya. Sehingga indikator dalam sekolah inklusi memenuhi prinsip Pendidikan inklusi. Rahman mengemukakan prinsip Pendidikan inklusi pada penelitian berjudul “Prinsip, Implementasi dan Kompetensi Guru dalam Pendidikan Inklusi” adalah sebagai berikut ¹⁵.

- a. Prinsip Pemerataan dan Peningkatan Mutu, menekankan pentingnya akses pendidikan yang setara bagi semua peserta didik, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, untuk memastikan setiap anak, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan, mendapatkan pendidikan berkualitas. Peningkatan mutu meliputi pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan penyediaan sumber daya yang memadai.

¹⁴ S. Safitri et al., “Analisis Peran Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Meningkatkan Sikap Toleransi Peserta didik Di Sekolah Inklusi,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2024).

¹⁵ Rahman et al., “Prinsip, Implementasi Dan Kompetensi Guru Dalam Pendidikan Inklusi,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* (Bengkulu: Aksara, 2023).

- b. Prinsip Keberagaman, menekankan dalam menghargai perbedaan dan menciptakan lingkungan keberagaman, serta memperkaya proses pembelajaran dan mendorong saling menghormati antar peserta didik.
- c. Prinsip Kebermaknaan, menekankan pentingnya membuat pendidikan relevan dan bermakna bagi setiap peserta didik, termasuk pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan pengalaman agar meningkatkan hasil belajar mereka.
- d. Prinsip Keberlanjutan, menekankan pentingnya menciptakan sistem pendidikan yang dapat bertahan lama. Ini melibatkan pengembangan program dan kebijakan yang bermanfaat tidak hanya bagi peserta didik saat ini, tetapi juga untuk generasi mendatang. Pendidikan inklusi harus diintegrasikan ke dalam kebijakan pendidikan yang lebih luas agar nilai-nilai inklusi dan keberagaman dapat dipertahankan dan ditingkatkan.
- e. Prinsip Keterlibatan, menekankan pentingnya melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk peserta didik, orang tua, guru, dan masyarakat, dalam proses pendidikan. Keterlibatan ini esensial untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Dengan melibatkan orang tua dan masyarakat, sekolah dapat mengembangkan program yang lebih baik, memperkuat dukungan bagi peserta didik, dan membangun rasa kepemilikan dalam komunitas pendidikan.

Beberapa konsep penerapan Pendidikan di kemukakan Oleh Akhmad Soleh pada penelitian berjudul “Kebijakan Perguruan Tinggi Negeri Yogyakarta Terhadap Penyandang Disabilitas” adalah sebagai berikut¹⁶.

- a. Inklusi adalah isu hak asasi dan kesetaraan (*equality*), bukan semata isu pendidikan khusus. Konsep inklusi memastikan hak dan kesetaraan bagi individu yang terpinggirkan dalam masyarakat dan kehidupan sosial. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan inklusif berfungsi sebagai komunitas demokratis di mana setiap anggotanya memiliki hak dan tanggung jawab yang setara, serta kesempatan yang sama untuk memperoleh manfaat dari pendidikan.
- b. Inklusi adalah menghargai, merayakan perbedaan di antara peserta didik, baik dalam hal identitas maupun kebutuhan belajar mereka. Setiap peserta didik berhak untuk bebas dari diskriminasi atau perlakuan merendahkan, baik itu terkait dengan disabilitas maupun ciri-ciri lainnya.
- c. inklusi tidak bertujuan untuk memainstreamkan peserta didik ke dalam sistem yang tidak diubah, Pendidikan inklusi bertujuan untuk merubah dan menyesuaikan sistem pendidikan agar dapat memenuhi kebutuhan semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, bukan sekadar menempatkan mereka dalam sistem yang ada tanpa perubahan. Inklusi berfokus pada menciptakan sistem

¹⁶ A.Soleh, “Kebijakan Perguruan Tinggi Negeri Yogyakarta Terhadap Penyandang Disabilitas,” *Jurnal Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Islam, 2023)

yang fleksibel dan mampu mengakomodasi keberagaman peserta didik.

- d. Inklusi berbasis Masyarakat, Sebuah institusi pendidikan yang inklusif mencerminkan kondisi komunitas di sekitarnya. Artinya, terciptanya sistem pendidikan yang inklusif hanya dapat terwujud jika masyarakat yang ada di sekitarnya juga inklusif dan demokratis.

Sehingga sekolah inklusi memberikan penerapan Pendidikan secara inklusif dengan merombak sistem pendidikan agar lebih fleksibel dan mampu mengakomodasi keberagaman peserta didik, bukan hanya "memasukkan" mereka tanpa perubahan.

2. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan sebuah pola kegiatan sebagai kebutuhan akademik peserta didik, dari awal penerimaan hingga lulus dalam akademik. Konsep utama dalam manajemen peserta didik mengacu pada pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip dan ruang lingkup. Relevansi penjelasan Manajemen peserta didik dari penelitian kepustakaan oleh Muspawi dengan judul “Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik” adalah pengertian manajemen peserta didik sebagai pengelolaan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang ada kaitannya dengan peserta didik, dalam rangka mengakomodir seluruh sisi kebutuhan akademik mereka, mulai dari masuk hingga tamat dari sekolah bersangkutan¹⁷.

¹⁷ M. Muspawi, “Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* (Jambi: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Batanghari, 2020).

Tujuan manajemen peserta didik mengatur berbagai jenis kegiatan di bidang kepeserta didikan baik dari segi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, maupun kejiwaan agar kehidupan sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur. Sementara itu, fungsi manajemen peserta didik sebagai sarana dan prasarana bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri mereka, baik secara pribadi, sosial, maupun akademik¹⁸.

Dalam prinsip manajemen peserta didik, peserta didik atau peserta didik merupakan sebuah subjek sebagai peran dalam manajemen akademis peserta didik. Sebagaimana dimaksud oleh Bernadetha Nadeak bahwa prinsip manajemen peserta didik adalah sebagai berikut¹⁹.

- a. Peserta didik harus diperlukan sebagai subjek dan bukan objek
- b. Keadaan dan kondisi peserta didik sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan sebagainya.
- c. pada dasarnya peserta didik hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
- d. Pengembangan potensi peserta didik tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Pada dasarnya, manajemen peserta didik berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pengelolaan di berbagai bidang manajemen peserta didik. Dengan demikian, ruang lingkup atau area kerja

¹⁸ A.Putri, "Manajemen Kepeserta didikan Dalam Meningkatkan Budaya Prestasi Peserta didik (Studi Kasus di MAN 1 Ponorogo)" (Ponorogo: E-Thesis AIAIN Ponorogo, 2020).

¹⁹ B. Nadeak, "Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)" (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022).

manajemen peserta didik mencakup semua kegiatan yang mendukung proses belajar dan pengajaran, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kegiatan dalam manajemen peserta didik sama seperti halnya dengan administrasi peserta didik dengan mengibaratkan lembaga pendidikan sebagai suatu transformasi, yang meliputi masukan (input), pengelolaan dalam proses transformasi, dan keluaran (output). Dengan melihat pada proses memasuki sekolah sampai murid meninggalkannya, terdapat 4 (empat) kelompok pengadministrasian dikemukakan oleh Bernadetha Nadeak yakni²⁰:

- a. Penerimaan peserta didik
- b. Pencatatan prestasi belajar peserta didik
- c. Pencatatan bimbingan dan penyuluhan peserta didik
- d. Monitoring peserta didik

Penjelasan konsep manajemen peserta didik yang dikemukakan oleh Muspawi dan Bernadetha Nadeak memiliki persamaan keduanya sama-sama menyoroti konsep utama dalam manajemen peserta didik. Sehingga konsep-konsep dari beberapa peneliti terdahulu dapat diterapkan oleh penulis sebagai penelitian.

Manajemen peserta didik adalah proses terpadu yang melibatkan perencanaan, pembinaan, dan pendampingan yang berkelanjutan, dengan tujuan memastikan peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, serta

²⁰ B. Nadeak, "Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)" (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022). Hal 45-48

mencapai potensi maksimal mereka dalam setiap aspek pendidikan²¹. Sehingga ruang lingkup manajemen peserta didik yang dikemukakan oleh A. Syachruroji meliputi²²:

- a. Perencanaan terhadap peserta didik
 - b. Pengorganisasian peserta didik
 - c. Pembinaan peserta didik
 - d. Evaluasi peserta didik
3. Toleransi

Toleransi berperan sebagai dasar yang krusial dalam masyarakat yang beragam, sehingga individu untuk saling menghargai dan memahami perbedaan, serta membangun lingkungan yang harmonis dan inklusif. Toleransi dalam pendidikan multikultural di sekolah inklusi penting untuk menghargai keberagaman budaya, menciptakan suasana belajar yang positif, dan mempererat hubungan antar siswa dari berbagai latar belakang.²³.

Sikap Toleransi sebagai nilai karakter positif meliputi saling menghargai dan menghormati perbedaan dalam agama, ras, suku, budaya, bahasa, dan golongan sebagai indikator toleransi yang mengacu pada sikap toleransi peserta didik dalam menerima, mengenali, dan berinteraksi dengan perbedaan

²¹ A. Syachruroji, S.Rokmanah, and M. Hakim, "Analisis Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri Banjarsari 4 Kota Serang," *Journal of Professional Elementary Education* (Serang, Banten: *Journal of Professional Elementary Education*, 2024).

²² A. Syachruroji, S.Rokmanah, and M. Hakim, "Analisis Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri Banjarsari 4 Kota Serang," *Journal of Professional Elementary Education* (Serang, Banten: *Journal of Professional Elementary Education*, 2024). Hal 3-5.

²³ A. Kamal and Kasya, "Implementasi Sikap Toleransi Peserta didik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* (Banten: Universitas Jambi, 2023)

yang ada di antara mereka. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kasya.

Indikator toleransi terhadap pendidikan multikultur di sekolah inklusi meliputi sikap terbuka peserta didik terhadap perbedaan budaya, empati dalam memahami pengalaman teman yang berasal dari latar belakang berbeda, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan yang merayakan keberagaman, yang semuanya berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan saling menghargai.

Implementasi indikator toleransi oleh Yatmiko dalam penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus”. metode yang digunakan adalah kualitatif pendekatan secara kompleks dan menyeluruh dalam implementasi karakter peserta didik abnormal di SD inklusi Kabupaten Banyumas²⁴. Hasil menunjukkan karakteristik dari peserta didik merupakan prioritas utama dalam Pendidikan karakter. Pengembangan karakter dilakukan melalui tahap pengetahuan dan kebiasaan. beberapa nilai karakter sebagai indikator toleransi yang telah di terapkan pada peserta didik SD inklusi Kabupaten Banyumas meliputi religius, jujur, bersahabat, toleransi, mandiri, peduli lingkungan, peduli sosial, menghargai prestasi dan tanggung jawab.

Penelitian oleh A.Muhammad yang berjudul ”Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Inklusif SD Tumbuh 3 Yogyakarta” dengan metode

²⁴ F.Yatmiko, E.Banowati, P. Suhandiri, “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Anak Berkebutuhan Khusus,” *Journal of Primary Education* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2023)

pendekatan secara kualitatif memberikan hasil bahwa implementasi toleransi pada Pendidikan multikultural dapat dilakukan oleh 2 hal ²⁵;

a. Pembelajaran Kelas

dengan penanaman nilai multikultural dalam kegiatan pembelajaran berupa nilai kasih sayang, saling memberi dan menghargai keberagaman sehingga tertanam sikap toleransi terhadap peserta didik.

b. *School Event* Keagamaan

diwujudkan dengan kegiatan keagamaan seperti memperingati hari raya idul adha yang mengajarkan untuk saling berbagi, idul fitri untuk saling memaafkan, perayaan natal, waisak dan kegiatan agama lainnya.

Sehingga Penanaman nilai multikultural dalam pembelajaran dan kegiatan keagamaan di sekolah, seperti perayaan hari raya dan acara keagamaan lainnya, membantu menumbuhkan sikap saling menghargai, berbagi, dan toleransi antar peserta didik, serta memperkuat ikatan persaudaraan di tengah keberagaman.

F. Metode Penelitian

Setiap penelitian memerlukan panduan yang terstruktur untuk memastikan proses dan hasilnya dapat dikelola dengan tepat. Metode penelitian berisi uraian tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas dan keabsahan data, dan teknik analisis data²⁶.

²⁵ A. Muhammad, "Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Inklusif Sd Tumbuh 3 Yogyakarta," *Change Think Journal* (Cirebon: Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, 2023).

²⁶ Z.Arifin and N.Jannana, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Makalah, Dan Artikel Ilmiah)" (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam Sekretariat., 2020).

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif menurut Creswell (1997). Pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau manusia²⁷. Dengan demikian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat alami yang cenderung mengumpulkan data di lapangan (*field Research*), di tempat, di mana partisipan mengalami isu atau masalah yang diteliti.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mencari dan menggali informasi baru tentang “Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Sikap Toleransi di Sekolah Inklusi SMP Tumbuh Yogyakarta”.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di SMP Tumbuh Yogyakarta berlokasi di Glondong, Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Penyusunan laporan penelitian dilakukan pada bulan Januari 2025 dan pengujian hasil laporan penelitian dilakukan pada bulan Juli 2025.

²⁷ J. Creswell and J. Creswell, *RESEARCH DESIGN: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches 5th Ed*, (Melbourne: SAGE Publications, 2018), 292.

Tahap penelitian dan waktu dilaksanakan penelitian ada pada tabel dibawah ini.

No	Kegiatan	Waktu						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Survey Lapangan							
2	Pennyusunan Proposal							
3	Wawancara Nasrasumber							
4	Dokumentasi Penelitian							
5	Pennyusunan Hasil Laporan							
6	Pengujian Hasil Laporan							

Alasan penulis memilih sekolah ini sebagai objek penelitian merupakan sekolah yang menerapkan prinsip *educational for all* (menghargai, menghormati perbedaan, tumbuh dalam keberagaman etnis, agama, budaya, dan ekonomi). Selain itu, sekolah tersebut memberikan layanan pendidikan yang baik bagi peserta didik regular maupun peserta didik berkebutuhan khusus dengan menerapkan prinsip toleransi dan multikultural sesuai dengan tujuan dari peneliitan ini.

3. Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel non-random di mana peneliti secara sengaja memilih individu atau kelompok yang memiliki karakteristik khusus yang relevan dengan tujuan penelitian, untuk memastikan bahwa sampel yang

dipilih dapat memberikan wawasan yang tepat dalam menjawab pertanyaan penelitian²⁸. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik *snowball sampling* atau metode yang dipakai buat memastikan sampel. Metode pengambilan sampel ini digunakan khusus untuk data yang bersifat komunitas, di mana responden atau sampelnya memiliki karakteristik yang sangat spesifik, jarang ditemukan, dan cenderung terkelompok dalam suatu kelompok atau kategori tertentu. peneliti mengidentifikasi informan yang memenuhi kriteria 3M (Mengetahui, Memahami, dan Mengalami) untuk diwawancarai dan meminta mereka untuk merekomendasikan seseorang yang dikenal serta memenuhi kriteria.

Kedua teknik tersebut digunakan untuk mencari dan menggali informasi terkait “Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Sikap Toleransi di Sekolah Inklusi SMP Tumbuh Yogyakarta”. Sehingga Penulis mengambil 4 narasumber sebagai informan penelitian yaitu:

- a. Ibu Khristi selaku Kepala Sekolah SMP Tumbuh Yogyakarta yang merupakan sumber data untuk memperoleh data terkait profil sekolah, kebijakan sekolah, visi dan misi sekolah.
- b. Ibu Brenda selaku salah satu Wali Kelas SMP Tumbuh Yogyakarta yang merupakan sumber data untuk memperoleh data terkait pengelolaan kelas, penilaian kelas, kehadiran dan ketidakhadiran serta perpindahan atau mutasi.

²⁸ I.Lenaini, “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling,” *Jurnal Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* (Palembang: Jurnal Historis, 2021)

- c. Ibu Anis selaku Guru mapel dan *support teacher* yang merupakan sumber data untuk memperoleh data terkait proses pembelajaran dan metode yang digunakan.
- d. Bapak Fatrik selaku Guru Bimbingan Konseling (BK) sebagai perwakilan dari Peserta didik baik peserta didik reguler maupun peserta didik berkebutuhan khusus yang merupakan sumber data penerima layanan pendidikan.

Selanjutnya beberapa non subjek yang digunakan oleh peneliti meliputi:

- a. Pendekatann penulis Secara Langsung terhadap informan sebagai pemahaman dari sudut pandang informan
 - b. Sarana dan Prasana tersedia di lingkungan sekolah yang mendukung dalam pembelajaran inklusi
 - c. Kondisi Fisik Pada Bangunan Sekolah sebagai data dalam proses
4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu elemen penting dalam penelitian ini, karena bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah penelitian. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan empat jenis dasar yaitu kualitatif observasi, kualitatif wawancara, kualitatif dokumen dan kualitatif audio-visual²⁹.

Dengan demikian, prosedur pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:

²⁹ J.Creswell and J.Creswell, RESEARCH DESIGN: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches 5th Ed, (Melbourne: SAGE Publications, 2018), 302.

- a. Menyiapkan panduan wawancara secara semi struktur (fleksibel, eksplorasi mendalam)
- b. Pemilihan narasumber meliputi kepala sekolah, wali kelas, bimbingan konseling dan support teacher SMP Tumbuh Yogyakarta
- c. Pelaksanaan wawancara menyesuaikan waktu yang diberikan oleh narasumber
- d. Dokumentasi dan validasi data seperti transkripsi wawancara berupa audio menjadi teks
- e. Analisis data dari hasil wawancara terhadap narasumber

Intrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, sebagai subjek penelitian adalah laptop untuk membantu peneliti mengerjakan skripsi, smartphone untuk mengakses internet, jurnal online, dan buku yang digunakan untuk transkrip suara menjadi teks, pengeras suara atau *speaker* sebagai audio visual wawancara yang terekam.

5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif secara *Grounded Theory* menurut Creswell. *Grounded theory* adalah sebuah desain penyelidikan dari sosiologi di mana peneliti memperoleh teori umum dan abstrak dari sebuah proses, tindakan, atau interaksi yang didasarkan pada pandangan partisipan³⁰. Proses ini melibatkan penggunaan beberapa tahap pengumpulan data dan penyempurnaan serta keterkaitan kategori-kategori informasi. Dengan demikian, prosedur Teknik Analisis data yang digunakan

³⁰J. Creswell and J. Creswell, RESEARCH DESIGN: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches 5th Ed, (Melbourne: SAGE Publications, 2018), 62.

dalam penelitian ini menggunakan *Overview of the data analysis process*³¹.

Langkah Teknik ini meliputi:

- a. Mengatur dan menyiapkan data untuk dianalisis.

Hal ini mencakup transkrip wawancara, pemindaian materi secara optik, pengetikan catatan lapangan, katalogisasi semua materi visual, dan menyortir serta mengatur data ke dalam berbagai jenis tergantung pada sumber informasi.

- b. Baca atau lihat semua data.

Langkah pertama ini memberikan pemahaman umum tentang informasi dan kesempatan untuk merefleksikan maknanya secara keseluruhan.

- c. Pengkodean

Pengkodean Proses ini melibatkan pengambilan data teks atau gambar yang dikumpulkan selama pengumpulan data, mengelompokkan kalimat (atau paragraf) atau gambar ke dalam kategori, dan melabeli kategori-kategori tersebut dengan sebuah istilah atau warna, yang sering kali didasarkan pada bahasa yang digunakan oleh partisipan.

Narasumber	Kategori	Pertanyaan	Keterangan Warna
Narasumber A	Perencanaan, Pembinaan, Evaluasi, Mutasi		Pertanyaan dalam Blok Biru → Implementasi Manajemen Peserta didik
Narasumber B	Pemahaman Guru, kebijakan Sekolah,		Pertanyaan dalam Blok Kuning → Faktor

³¹ J. Creswell and J. Creswell, RESEARCH DESIGN : Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches 5th Ed, (Melbourne: SAGE Publications, 2018), 308.

Narasumber	Kategori	Pertanyaan	Keterangan Warna
	Keterlibatan Orang tua dan Komunitas, Sarana dan Prasarana		Implementasi Mnajemen Peserta didik dalam Membentuk Sikap Toleransi
Narasumber C	Pendekatan Guru, Dinamika Sekolah, Kegiatan Keberagaman		Pertanyaan dalam Blok Hijau → Upaya Sekolah dalam Membentuk Sikap Toleransi

Gambar 1.1 Kode Informan

d. Menghasilkan deskripsi dan tema.

Gunakan proses pengkodean untuk menghasilkan deskripsi latar atau orang serta kategori atau tema untuk analisis. Deskripsi melibatkan pemberian informasi secara rinci tentang orang, tempat, atau peristiwa dalam suatu latar. Peneliti dapat membuat kode untuk deskripsi ini.

e. Merepresentasikan deskripsi dan tema.

Kemukakan bagaimana deskripsi dan tema akan direpresentasikan dalam narasi kualitatif. Pendekatan yang paling populer adalah dengan menggunakan bagian naratif untuk menyampaikan temuan analisis.

6. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam melakukan pengecekan validitas dan keabsahan data. Teknik Triangulasi adalah pendekatan yang melibatkan penggunaan berbagai metode dalam pengumpulan dan analisis data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih

komprehensif³². Triangulasi terdiri dari triangulasi metode, triangulasi sumber, triangulasi antar-peneliti, dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik triangulasi sebagai berikut³³.

a. Triangulasi Metode

Triangulasi metode menggambarkan bagaimana data yang dikumpulkan saling terkait melalui berbagai teknik pengumpulan informasi, seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pendekatan ini menunjukkan bahwa setiap metode saling melengkapi, memberikan perspektif yang lebih lengkap dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Peneliti akan membandingkan metode pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menghasilkan kebenaran yang valid.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber data atau informan yang menghasilkan perolehan hasil dan pandangan yang berbeda. Teknik ini digunakan untuk memverifikasi data dengan melibatkan berbagai sumber yang relevan dengan penelitian. Dalam implementasi triangulasi sumber, peneliti mewawancarai pihak-pihak yang terkait erat dengan sumber utama untuk memastikan kebenaran informasi, dengan melihat apakah informasi tersebut didukung oleh sumber lain yang relevan. Peneliti akan

³² S. Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Urnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang* (Malang, 2016),75.

³³ S. Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Urnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang* (Malang, 2016)75.

membandingkan hasil wawancara dari berbagai sumber data seperti kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, *support teacher*, dan peserta didik untuk menghasilkan kebenaran yang valid.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan terstruktur kepada pembaca sehingga dapat memberikan kemudahan dengan menunjukkan pembahasan berdasarkan susunan yang benar dan jelas. Dalam penelitian ini, peneliti membagi sistematika pembahasannya menjadi empat bab yakni bab satu pendahuluan, bab dua gambaran umum, bab tiga hasil dan pembahasan, serta bab empat penutup. Sebelum memasuki keempat bab tersebut akan ada beberapa bagian formalitas, seperti: halaman sampul, surat pernyataan, surat persetujuan, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, transliterasi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Kemudian setelah bab keempat terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB I berisi pendahuluan untuk mengantarkan pembahasan berdasarkan apa yang akan menjadi topik penelitian. Di dalam pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, kerangka teori dan metode penelitian.

BAB II berisi gambaran umum yang membahas mengenai objek penelitian meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi dan data-data umum yang berkaitan dengan SMP Tumbuh Yogyakarta.

BAB III berisi hasil dan pembahasan yang membahas mengenai hasil dari penelitian yang didapatkan di lapangan serta analisis pembahasannya yang menjawab dari rumusan masalah terkait implementasi manajemen peserta didik, upaya membentuk sikap toleransi peserta didik dan faktor penghambatnya.

BAB IV berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran peneliti terhadap subjek penelitian serta memberikan ruang bagi para pembaca dalam memberikan kritik dan sarannya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi manajemen peserta didik dalam membentuk sikap toleransi di sekolah inklusi, khususnya di SMP Tumbuh Yogyakarta. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang melibatkan wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, bimbingan konseling, serta support teacher, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses implementasi manajemen peserta didik dalam sikap toleransi pada sekolah inklusi SMP Tumbuh Yogyakarta. Perencanaan manajemen peserta didik di SMP Tumbuh Yogyakarta dilakukan secara komprehensif dan terstruktur melalui berbagai tahapan, seperti rekrutmen, wawancara, seleksi, orientasi, penempatan, dan pembinaan untuk memahami karakteristik, kebutuhan, dan potensi siswa. Proses ini memastikan pendidikan yang sesuai dengan profil peserta didik, mendukung pembentukan sikap toleransi dalam lingkungan sekolah inklusi. Pembinaan peserta didik dimulai dengan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) yang mengelompokkan siswa berdasarkan kebutuhan, termasuk siswa berkebutuhan khusus, dan melibatkan identifikasi kebutuhan melalui wawancara serta data pendukung seperti Helping Personalized Program (HPP). Evaluasi juga dilakukan secara menyeluruh, melibatkan berbagai pihak seperti wali kelas, CSI, konselor, dan support teacher untuk mengamati interaksi sosial dan kontribusi siswa, serta

memastikan tidak ada diskriminasi. Mutasi peserta didik dipandang sebagai proses penyesuaian yang melibatkan analisis profil siswa dan program refleksi seperti Student Life Conference (SLC) untuk memperkuat kesadaran perkembangan diri siswa. Pendampingan intensif dan peran bimbingan konseling memastikan siswa berkebutuhan khusus dapat beradaptasi dengan baik, sambil menanamkan sikap toleransi terhadap perbedaan.

2. Faktor implementasi manajemen peserta didik dalam sikap toleransi pada sekolah inklusi bahwa SMP Tumbuh Yogyakarta telah berhasil mengimplementasikan manajemen peserta didik yang mendukung pembentukan sikap toleransi melalui pendekatan inklusif yang komprehensif. Pemahaman guru terhadap pendidikan inklusi, kolaborasi antara guru mata pelajaran, support teacher, dan bimbingan konseling, serta kebijakan sekolah yang berfokus pada keadilan dan keberagaman, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Keterlibatan orang tua dan komunitas juga memperkuat pembentukan karakter siswa yang toleran melalui diskusi terbuka dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, penyediaan sarana prasarana yang ramah inklusi, seperti jalur kursi roda, desain bangunan yang memadai, dan Rancangan Pembelajaran Individual (RPI), kegiatan Morning Carpet, kegiatan Student Life Conference yang mendukung kebutuhan fisik dan psikologis siswa, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang setara bagi semua peserta didik. Dengan demikian, SMP Tumbuh Yogyakarta secara efektif

menciptakan lingkungan pendidikan yang adil, terbuka, dan responsif terhadap keberagaman.

3. Upaya Sekolah dalam Membentuk Sikap Toleransi Peserta Didik SMP Tumbuh Yogyakarta secara aktif dan terstruktur dalam membentuk sikap toleransi peserta didik melalui berbagai strategi pendidikan inklusif. Pendekatan guru dalam toleransi dengan menjadi teladan dalam menerima keberagaman dan membiasakan siswa untuk berinteraksi secara inklusif sejak dini. Upaya sekolah dalam perwujudan dinamika toleransi membangun atmosfer belajar yang tidak tegang dan menerapkan metode pembelajaran yang variatif, seperti permainan edukatif dan proyek kolaboratif. Agenda kegiatan keberagaman seperti seperti program Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) yang mengedepankan kolaborasi dan pemahaman akan keberagaman. Sekolah menghindari pelabelan negatif terhadap peserta didik berkebutuhan khusus, sehingga dapat meminimalisir risiko diskriminasi. Adanya kegiatan *morning carpet* berperan penting dalam membentuk sikap toleransi peserta didik, karena melalui kegiatan ini siswa belajar menghargai perbedaan, menumbuhkan empati, dan menciptakan suasana kelas yang positif dan inklusif, sehingga setiap siswa merasa diterima dan dihargai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan implementasi

manajemen peserta didik dalam membentuk sikap toleransi di sekolah inklusi, khususnya di SMP Tumbuh Yogyakarta. Saran ini ditujukan kepada pihak sekolah, peneliti selanjutnya, serta mahasiswa sebagai calon pendidik agar hasil penelitian ini tidak hanya menjadi referensi akademik, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata dalam praktik pendidikan yang inklusif dan menghargai keberagaman.

1. Bagi mahasiswa, disarankan untuk memperluas pengalaman langsung dengan mengikuti kegiatan relawan atau magang di sekolah inklusi guna memahami praktik manajemen peserta didik secara nyata dan membangun empati terhadap keberagaman.
2. Bagi Peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan fokus pada aspek tertentu, seperti peran teknologi dalam pembelajaran inklusif atau evaluasi efektivitas program pembinaan karakter di sekolah inklusi, agar hasil penelitian lebih spesifik dan mendalam.
3. penting bagi pembaca untuk terus memperkuat kolaborasi antara guru, support teacher, bimbingan konseling, orang tua, dan komunitas guna menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan adil bagi seluruh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- AL-Quran. "Surah Al-Baqarah/2:286," n.d. <https://quran.nu.or.id/al-an%27am/15>.
- Arifa, Nurul. "Tantangan Dalam Pendidikan Inklusif." *Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian DPR RI*. Jakarta, 2024.
- Arifin, Zainal, and Nora Saiva Jannana. "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Makalah, Dan Artikel Ilmiah)." Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam Sekretariat, 2020.
- Bernadetha Nadeak. "Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)." Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. "RESEARCH DESIGN : Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches 5th Ed," 5th ed., 418. Melbourne: SAGE Publications, 2018.
- Dinas Kebudayaan. "SD Tumbuh Yogyakarta." *Jogjacagar.Jogjaprovo.go.Id*. Yogyakarta, n.d. <https://jogjacagar.jogjaprovo.go.id/detail/832/kompleks-tamansari-gedong-sekawan>.
- Hadi, Susmano. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi." *Urnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*. Malang, 2016.
- Kamal, Ardina, and Kasya. "Implementasi Sikap Toleransi Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. Banten: Universitas Jambi, 2023. <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i1.21938>.
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*. Palembang: Jurnal Historis, 2021. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.
- Listiani, Yeti. "Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Khusus Negeri 01 Lebak." Banten: UIN SMH BANTEN Institutional Repository, 2023.
- Muhammad, Alaika Abdi. "Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Inklusif Sd Tumbuh 3 Yogyakarta." *Change Think Journal*. Cirebon: Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, 2023.

- Mulyah, Santi, and Qolbi Khoiri. "Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif." *Journal on Education*. Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023.
- Mulyasa E. "Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Profesional,." Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Muspawi, Mohamad. "Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Jambi: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Batanghari, 2020. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1050>.
- Nufus, Hayatun. "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Disiplin Santri Pondok Pesantren Sirrul Hikmah." *UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN*. BANTEN: UIN SMH BANTEN Institutional Repository, 2021.
- Nurcahyarini, F. "Manajemen Pendidikan Inklusif Pada Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2017. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/20535>.
- Nurhayati, Hermin, and Nuni Widiarti, Langlang Handayani. "Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Peraturan Pemerintah RI. "UU RI NO. 20 TAHUN 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2003.
- Pitaloka, Deffa Lola, Dimyati Dimyati, and Edi Purwanta. "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>.
- Pratiwi, Jamilah. "Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya." *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN UNS & ISPI JAWA TENGAH 2015*. surakarta: Prosiding Ilmu Pendidikan, 2015.
- Purbasari, Yulia Anjarwati, Wiwin Hendriani Hendriani, and Nono Hery

- Yoenanto. “Perkembangan Implementasi Pendidikan Inklusi.” *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)* 7, no. 1 (2022): 50–58. <https://doi.org/10.26740/jp.v7n1.p50-58>.
- Putri, Azzahra Gerdha. “MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN BUDAYA PRESTASI SISWA (Studi Kasus Di MAN 1 Ponorogo).” Ponorogo: E-Thesis AIAIN Ponorogo, 2020.
- Rahman, Sirajuddin, Zulkarnain, and Suradi. “Prinsip, Implementasi Dan Kompetensi Guru Dalam Pendidikan Inklusi.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. Bengkulu: Aksara, 2023.
- Safitri, Salsa Nadya, Linda Zakiah, Sri Wahyuningsih, Syifa Dini Hayati, and Citra Ashri Maulidina. “Analisis Peran Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Di Sekolah Inklusi.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Jakarta: Universitas Negri Jakarta, 2024.
- Sekolah Tumbuh. “Profil SMP Tumbuh Yogyakarta.” sekolah tumbuh.sch.id, n.d.
- Setiyawan, Agung. “Konsep Pendidikan Anak Dalam Hadis Nabi SAW(Kajian Ma’anil Hadis Sunan Ibn Majah No.3661).” *Jurnal An Nur* VII, no. 1 (2015): 18–35.
- Soleh, Akhmad. “Kebijakan Perguruan Tinggi Negeri Yogyakarta Terhadap Penyandang Disabilitas.” *Jurnal Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Islam, 2023. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.1-30>.
- Solikah, K. “Manajemen Kesiswaan Berbasis Manajemen Kesiswaan Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Darul Huda.” Ponorogo: E-Thesis AIAIN Ponorogo, 2022.
- Syachruroji, A, Siti Rokmanah, and Muhammad Rizky Al Hakim. “ANALISIS MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI BANJARSARI 4 KOTA SERANG.” *Journal of Professional Elementary Education*. Serang, Banten: Journal of Professional Elementary Education, 2024.
- Wahyudi, Ahmad Reza. “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Pandeglang.” Banten: UIN SMH BANTEN Institutional Repository, 2021. <https://repository.uinbanten.ac.id/6444/>.

Yatmiko, Febri, Eva Banowati, and Purwadi Suhandiri. "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Anak Berkebutuhan Khusus." *Journal of Primary Education*. Semarang: Universitas Negri Semarang, 2023. <https://doi.org/10.56997/earlystage.v1i1.760>.

